

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)

Dyah Ayu Virgoreta, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: *dvirgoreta@yahoo.com*

Abstract: *The Implementation Of “Program Keluarga Harapan” In An Effort To Improve The Welfare Of Society (Study On The Village Of Beji Kecamatan Jenu Tuban East Java). Every country must have their problems. No exception Indonesian country. Indonesia has some problems, of them are in the field of economic social especially is the problem of poverty. Because of that the government made a policy to handle this poverty problem. Based in order to reduce poverty, the Government launched special program named of Program Keluarga Harapan (PKH). In this regard the implementation of Program Keluarga Harapan that was found in the village Beji is based on the high number of poor households. Program Keluarga Harapan (PKH) in Indonesia started to run in the 2007 and is expected to be done in stages, at least up to 2015. Is expected implementation from Program Keluarga Harapan (PKH) can improve the welfare of the community in the field of education and health.. Results of the study prove that recipients PKH annually has decreased.*

Keywords: *poverty, Program Keluarga Harapan*

Abstrak: **Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban).** Setiap Negara pasti memiliki masalah masing-masing. Tidak terkecuali Negara Indonesia. Indonesia memiliki beberapa masalah, diantaranya adalah di bidang sosial ekonomi khususnya adalah masalah kemiskinan. Karena itu pemerintah membuat kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Dalam rangka penanggulangan kemiskinan, pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH) berkaitan dengan hal tersebut implementasi program keluarga harapan yang terdapat di desa Beji ini didasarkan pada tingginya jumlah rumah tangga miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia mulai dilaksanakan pada tahun 2007 dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, setidaknya hingga tahun 2015. Diharapkan implementasi dari Program Keluarga Harapan (PKH) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerima PKH setiap tahunnya mengalami penurunan

Kata kunci: kemiskinan, Program Keluarga Harapan.

Pendahuluan

Setiap Negara pasti memiliki masalah masing-masing. Tidak terkecuali Negara Indonesia. Indonesia memiliki beberapa masalah, diantaranya adalah di bidang sosial ekonomi khususnya adalah masalah kemiskinan. Masyarakat miskin menjadi kekurangan dan tidak mampu dalam menghadapi perkembangan di jaman globalisasi saat ini. Dengan adanya kemiskinan maka akan menghambat tujuan dan cita-cita negara.

Sementara itu, pemerintah dalam menjalankan fungsinya melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan berkaitan dengan aspek-aspek lain seperti kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan aspek

lainnya. Pada dasarnya masyarakat miskin memiliki kelemahan dalam kemampuan mencukupi kebutuhan hidup serta kemampuan berusaha dan terbatasnya akses terhadap kegiatan sosial ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dalam bentuk kebijakan berupa program-program pembangunan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu permasalahan dari negara berkembang adalah di bidang sosial ekonomi khususnya adalah masalah kemiskinan. Karena itu pemerintah perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Dalam rangka

penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) dimulai pada tahun 2007 dan sudah dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tuban. Dan saat ini sudah terdapat 11 kecamatan di kabupaten Tuban yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

A. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah tentang:

1. Bagaimana implementasi dan dampak dari Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur?
2. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur?

A. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Beji Kecamatan Jenu, dampak implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada kesejahteraan masyarakat di Desa Beji Kecamatan Jenu. Dan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Administrasi Publik

Menurut Syafi'i (2006, h.14) administrasi dalam arti luas adalah kerjasama, banyak orang, untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan dalam arti sempit administrasi memiliki unsur-unsur pelaksanaan: pengorganisasian, manajemen, tata hubungan, kepegawaian, keuangan, perbekalan, tata usaha, perwakilan. Sehingga administrasi bisa kita artikan sebagai suatu kerjasama banyak orang untuk mencapai tujuan

bersama dan di dalam kerjasama tersebut terdapat tata hubungan, manajemen, kepegawaian, dan intinya adalah untuk kepentingan bersama. .

2. Kebijakan Publik

Laswell dalam Thoha (1984, h.58) menyatakan *policy as a projected program of goals, values, and practice* (kebijakan dapat dirumuskan sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu dan praktek-praktek tertentu). Sedangkan Dunn juga berpendapat bahwa kebijakan publik adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk bertindak, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah. Jadi kebijakan adalah merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah untuk kepentingan bersama atau kepentingan masyarakat demi mencapai tujuan bersama.

3. Pengertian Implementasi Kebijakan

Selanjutnya menurut Joko Widodo (2007, h.85-86), "implementasi adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintahan maupun swasta (individu atau kelompok)." Sehingga dapat dikatakan implementasi adalah suatu proses mengerjakan dan melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta atau pemerintah.

4. Pengertian Kesejahteraan

Kata "kesejahteraan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 1991) berasal dari kata "sejahtera" yang berarti aman, sentosa, dan makmur, sedangkan pengertian dari "kesejahteraan" itu sendiri adalah hal atau keadaan aman, damai, sentosa, selamat, kesenangan hidup, dan makmur.

5. Program Keluarga Harapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah program didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dsb. Jones dalam Arif Rohman (2009, h.101-102) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan.

PKH merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama,

Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan World Bank.” (Pedoman umum, 2008, h. 62).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Pasolong (2012, h. 72) bahwa penelitian deskriptif yaitu, penyelidikan yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau suatu variabel yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya.

Lokasi yang dipilih peneliti adalah di Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban, sedangkan situs penelitian ini adalah di desa Beji kecamatan Jenu. Data Primer diperoleh dengan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh mencari dokumen-dokumen yang sesuai dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Miles dan Huberman model interaktif, analisis fokus sebagai kelanjutan proses dari pengumpulan data dan kesimpulan pembuatan.

Pembahasan

1. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Beji berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori implementasi dari Merille S. Grindle dalam (Nugroho, 2006, h. 132-135) memberikan suatu gagasan dalam implementasi kebijakan, ide dasar dari gagasan tersebut adalah setelah kebijakan tersebut dibuat kemudian dilakukan implementasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai.

Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat di sana sangat antusias dan mendukung implementasi PKH tersebut, sehingga hal ini menunjukkan bahwa implementasi PKH di desa Beji kecamatan Jenu berjalan dengan baik. Sedangkan data di lapangan menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta PKH dari tahun 2007 hingga tahun 2014. Apabila kita lihat dari penurunan jumlah peserta PKH dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa implementasi PKH di desa Beji tersebut berjalan dengan baik sehingga berdampak berkurangnya kemiskinan dan kualitas

sumberdaya manusia di desa tersebut semakin meningkat.

Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Beji diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut sangat mendukung dan seluruh pihak-pihak yang terkait turut mengawasi kelancaran dari program tersebut. Namun, dari hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada awal pelaksanaan daya tanggap dari masyarakat miskin sebagai penerima bantuan masih kurang. Masyarakat sebagai penerima bantuan cenderung untuk sulit diajak berkoordinasi dan daya partisipasi masyarakat masih rendah. Namun seiring berjalannya waktu, dengan adanya sosialisasi, pengawasan dan keterlibatan dari pihak-pihak yang terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Beji tersebut berjalan dengan baik. Masyarakat sebagai penerima bantuan saat ini sudah lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan sehingga tingkat partisipasi peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Beji semakin meningkat.

Dalam hal ini aktor-aktor dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) masing-masing pelaksana memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan PKH. Menurut hasil penelitian bahwa semua aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi PKH di desa Beji memiliki peranan yang sangat penting. Semua aktor memiliki tanggung jawab masing-masing. Semua aktor yang terlibat saling berkoordinasi, untuk mensukseskan program yang dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat di desa Beji khususnya. Terutama peran seorang pendamping, karena pendamping adalah orang yang berhubungan langsung dengan para peserta PKH tersebut.

Jadi dari pengamatan dan data yang ada di lapangan dapat kita simpulkan bahwa kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dibuat oleh pemerintah tersebut bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan terutama dibidang pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada masyarakat miskin di desa Beji. Dalam hal ini implementasi PKH di desa Beji sudah baik, terbukti dari peserta PKH yang memenuhi komitmennya. Karena pendamping PKH seringkali mengingatkan kepada seluruh peserta PKH untuk selalu memenuhi komitmen dan adanya sanksi yang

cukup jelas dan tegas bagi peserta PKH yang tidak memenuhi komitmennya.

Hasil penelitian mengenai besaran bantuan yang diterima oleh RTSM di desa Beji yaitu sudah cukup memadai. Dengan bantuan yang diberikan untuk RTSM tersebut setidaknya dapat mengurangi beban kebutuhan hidup mereka khususnya terkait dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan bagi RTSM di desa Beji.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH dan beberapa peserta PKH, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan PKH kondisi sosial ekonomi RTSM khususnya di desa Beji semakin meningkat. Meskipun perubahan yang terjadi terhadap kondisi sosial ekonomi RTSM tidak signifikan, namun setidaknya terjadi peningkatan. Serta dari pendapat pendamping PKH serta beberapa peserta PKH dan observasi dilapangan. Dapat diketahui bahwa taraf pendidikan anak di desa Beji semakin meningkat. Dari keterangan beberapa peserta PKH, mereka mengakui bahwa setelah mendapat bantuan PKH tersebut anak-anak usia sekolah dapat bersekolah setidaknya hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dalam implementasi PKH tidak terlepas dari adanya faktor pendukung serta faktor penghambat. Dalam hal ini faktor pendukung dari implementasi PKH adalah sumber daya finansial yang cukup sehingga dapat menentukan kesuksesan tujuan dari program tersebut. Faktor pendukung berikutnya adalah koordinasi. bahwa koordinasi antar pihak-pihak yang terkait dalam implementasi PKH di desa Beji sudah bagus. Hal ini terbukti dari adanya dukungan dari setiap pihak-pihak yang terkait. Dan para peserta PKH juga sangat antusias dan mendukung program tersebut. Faktor pendukung lainnya adalah adanya peran dari pendamping PKH. Bahwa pendamping PKH adalah orang yang berhubungan langsung dengan para penerima PKH. Sehingga pendamping PKH juga merupakan aktor yang sangat penting dalam implementasi PKH tersebut.

Faktor penghambat dari implementasi PKH di desa Beji ini adalah faktor konflik yang terjadi antar individu. Dari keterangan pendamping PKH di desa beji, masyarakat

disana banyak yang tidak faham terhadap program tersebut. Banyak dari peserta PKH yang sudah dianggap Graduasi (ada peningkatan pendapatan) namun terkadang ada peserta PKH yang menganggap bahwa dirinya masih transisi (dianggap masih miskin). Karena bagi peserta PKH yang dianggap sudah graduasi maka bantuan PKH dihentikan. Kemudian antar RTSM sering kali terjadi kecemburuan antar peserta penerima PKH.

Hal ini yang seringkali menjadi keributan diantara peserta PKH. Dan pendamping PKH seringkali kesulitan untuk menjelaskan kepada para peserta PKH dikarenakan setiap 1 orang pendamping PKH mendampingi 4 desa yang kurang lebih terdapat 300-350 peserta PKH. Untuk itu demi kelancaran dalam implementasi PKH ini diharapkan semua pihak turut mendukung program tersebut, agar tujuan dari program tersebut dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kesimpulan

Program Keluarga Harapan (PKH) mensyaratkan peserta PKH untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan taraf kesehatan secara optimal. Dalam kondisi sehat anak akan siap memasuki pendidikan. Dengan pendidikan terjadi perubahan ke arah perbaikan SDM. Perbaikan SDM untuk jangka panjang akan memutus tali rantai kemiskinan. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah peserta PKH di desa Beji mengalami penurunan. Terbukti dengan menurunnya jumlah peserta PKH dari 158 pada tahun 2007 dan menurun dari tahun ketahun sampai pada tahun 2014 ini dengan jumlah 130. Hal ini membuktikan dengan adanya bantuan PKH tersebut setidaknya akan mengurangi angka kemiskinan.

Saran

1. Dalam hal ini penulis menyarankan yaitu peran pendamping terus ditingkatkan. Begitu juga peran dari peserta PKH diharapkan untuk tetap semangat, serius, cepat beradaptasi, serta meningkatkan peran aktifnya dalam proses berjalannya program, diskusi maupun pertemuan lain yang sifatnya mendukung.
2. Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) ada dalam peranan pendamping dan pemerintah daerah. Pendamping dalam menjalankan tugas hendaknya tanpa pamrih, mau berkorban kepada masyarakat dan ikhlas, baik dalam situasi dan kondisi

- lingkungan apapun serta pendekatan yang lebih intensif.
3. Peran dari pemerintah daerah diharapkan memberikan motivasi kepada RTSM sehingga dalam jangka panjang akan

membawa dampak yang baik bagi generasi selanjutnya. Koordinasi dan komunikasi antar pihak-pihak terkait juga menjadi faktor yang terwujudnya tujuan dari implementasi program.

Daftar Pustaka

- Buku pedoman umum Program Keluarga Harapan (PKH). 2008
- Nugroho, Riant D. 2004. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT Alex Media
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung.: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang *tentang pedoman pemberian hibah dan bantuan sosial yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah*. Jakarta, Kementrian Dalam Negeri.
- Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang *percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta, Pemerintah Indonesia
- Syafie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 1984. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusunan Kamus. 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial
- Widodo, Joko. 2007. *Analisis kebijakan publik*. Bayumedia Publishing. Malang.